

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Minat Belajar Siswa Kelas V

Alfian Zainul Akmal, Tri Saptuti Susiani, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
alfianzainulakmal@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

This study aims to investigate the relationship between democratic parenting styles and the learning interest of fifth-grade students at SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. The research method used is quantitative with a correlational approach. The sample consists of 158 fifth-grade students from five elementary schools in Gugus Jend. Sudirman. Data collection was conducted through questionnaires containing questions related to democratic parenting styles and students' learning interests. The validity of the data was tested using the Product Moment correlation formula. The results of the calculations and data analysis indicate a relationship between democratic parenting styles and the learning interest of fifth-grade students at SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. The calculated r -value of 0.638 is greater than the table value of 0.1562 at a significance level of 0.05, meaning that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The correlation coefficient between democratic parenting styles and the learning interest of fifth-grade students at SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap is 0.638. This falls into the strong category, indicating a strong relationship between democratic parenting styles and students' learning interest.

Keywords: *Parenting Pattern; Parents; Interest to Learn.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V di SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 158 siswa kelas V dari lima sekolah dasar di Gugus Jend. Sudirman. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui angket yang berisi pertanyaan terkait pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa. Validitas data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Nilai r hitung sebesar 0,638 lebih besar dari r tabel 0,1562 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti H_a diterima. Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa kelas V di SDN Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap sebesar 0,638. Ini termasuk dalam kategori kuat, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa.

Kata kunci: *Pola Asuh, Orang Tua, Minat Belajar*



PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari perhatian orang tua. Perhatian orang tua dapat diberikan kepada anak dengan memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Madyawati (2016, hlm. 37) pola asuh dimaknai sebagai cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Pastinya setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya. Untuk memberikan pola asuh yang baik, orang tua perlu kesadaran akan pentingnya pola asuh yang harus diberikan kepada anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran akan hal itu sehingga masih banyak anak yang kurang mendapatkan pola asuh yang layak kepada anaknya. Berdasarkan data Susenas 2020, masih terdapat 3,73% balita yang pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak. Hal tersebut dapat berdampak bagi masa depan anak terutama dari segi pendidikannya.

Keberhasilan pendidikan seorang anak biasanya dapat dilihat dari prestasinya. Prestasi anak dapat diperoleh apabila anak memiliki minat untuk belajar. Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu (Rusmiati, 2017). Tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Prihatini, 2017 hlm. 173). Dengan demikian, minat belajar merupakan perasaan yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar.

Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu keluarga khususnya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat menumbuhkan minat seorang anak pada hal apa yang dia sukai. Berdasarkan pemaparan diatas tentang minat belajar, anak akan cenderung mempelajari apa yang dia sukai. Minat belajar ini dapat tumbuh sesuai dengan dorongan yang diberikan oleh orang tua melalui pola asuhnya. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di SD N 1 Klapasawit kepada 5 siswa terkait pola asuh yang diberikan oleh orang tua mereka. Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang memiliki minat belajar cenderung mendapatkan pola asuh yang tidak layak. Hal tersebut dikarenakan orang tua mereka rata-rata bekerja di luar kota sehingga anak mereka ditiptkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, siswa kurang memiliki dorongan dalam mendalami minat mereka sehingga minat belajarpun menjadi rendah. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menarik perhatian orang lain dengan tingkah-tingkahnya.

Berdasarkan hasil temuan di SDN Gugus Jend. Sudirman melalui pengisian angket jenis pola asuh oleh 15 siswa yang dianggap berprestasi di kelas menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa mendapatkan pola asuh demokratis. Temuan yang lain menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Meskipun guru sudah memberikan model pembelajaran yang baik, tetapi siswa masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SDN di Gugus Jend. Sudirman, <20% siswa yang dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil belajar siswa yang masih rendah.

Menurut Ayun (2017, hlm. 105) dalam buku psikologi remaja oleh Gunarsa Singgih menjelaskan tentang pengertian pola asuh orang tua bahwa pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Sari dkk. (2020, hlm. 159-160)

menjelaskan ada 3 macam pola asuh yang berbeda. Pertama, pola asuh otoriter dengan ciri-ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ke dua pola asuh *authoritative* (demokratis) yaitu orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Ke tiga, pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

Pola asuh demokratis mempunyai indikator atau karakteristiknya sendiri. Menurut Malik dkk. (2020, hlm. 101) karakteristik pola asuh demokratis antara lain: (1) orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka; (2) ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak; (3) anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik; (4) orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak; dan (5) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku. Jadi, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dengan karakteristik yaitu: 1) Adanya dorongan orang tua pada minat dan keputusan anak; 2) Adanya Kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak; 3) Tegak memberikan aturan dan menghargai perilaku baik anak; serta 4) Adanya kepercayaan dari orang tua terhadap kemampuan dan potensi anak.

Orang tua memberikan pola asuh demokratis dengan harapan dapat menumbuhkan minat belajar anak. Simbolon (2014, hlm. 16) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif. Faizah (2020, hlm. 117) menjelaskan tentang pengertian belajar bahwa, belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat di atas, kesimpulan dari pengertian minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya dorongan dan rasa ingin dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat belajar juga mempunyai indikator untuk mengukurnya. Menurut Friantini dan Winata (2019 hlm. 7) terdapat 5 indikator dalam minat belajar, yaitu (1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran; (2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran; (3) adanya kemauan untuk belajar; (4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran; (5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Jadi, minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan indikator: 1) Perasaan senang saat belajar; 2) Perhatian siswa dalam pembelajaran; 3) Adanya kemauan untuk belajar;

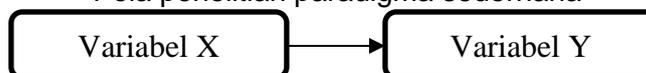
4) Kemauan untuk aktif dalam pembelajaran; dan 5) Kehadiran siswa saat pembelajaran. Siswa yang memiliki minat dalam belajar cenderung lebih semangat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan perasaan senang, siswa akan belajar tanpa adanya perintah dari orang sekitar. Siswa akan terus melatih kemampuannya dengan semangat sehingga dia dapat mencapai hal yang dia inginkan.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap; (2) menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Budiwanto (2017, hlm. 63) menjelaskan penelitian korelasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 5 di SDN Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 7 Mei 2024 – 15 Mei 2024 di SDN Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan model analisis paradigma sederhana. Sugiyono (2017 hlm. 42) menyatakan bahwa variabel dalam paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independent dan satu variable dependen.

Pola penelitian paradigma sederhana



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua demokratis, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 SD Negeri di Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Daftar SD Negeri yang digunakan sebagai sampel tercantum pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 *Daftar Sampel Penelitian*

| No | Nama Sekolah | Jumlah siswa (sampel) |
|-------|---------------------|-----------------------|
| 1 | SDN Sampang 02 | 40 |
| 2 | SDN Karangtengah 01 | 29 |
| 3 | SDN Karangtengah 02 | 28 |
| 4 | SDN Paketingan 01 | 34 |
| 5 | SDN Brani 03 | 27 |
| Total | | 158 |

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Penelitian ini menggunakan dua angket yang berisi tentang pertanyaan terkait pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas V di 5 SDN di Gugus Jend. Sudirman, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan dalam teknik analisis data. Pertama, deskripsi data. Sugiyono (2017, hlm.147) Menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah

analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Kedua, uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas data menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji Linieritas menggunakan *Test for Linierity*. Ketiga, Uji analisis data dengan teknik analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan 2 variabel yaitu pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa. Hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan data dari setiap variabel. Pada penelitian ini terdapat 158 responden yang merupakan siswa kelas V dari SD N di Gugus Jend. Sudirman yaitu SDN Sampang 02 sebanyak 40 siswa, SDN Karangtengah 01 sebanyak 29 siswa, SDN Karangtengah 02 sebanyak 28 siswa, SDN Paketingan 01 sebanyak 34 siswa, dan SDN Brani 03 sebanyak 27 siswa. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Anak perlu mendapatkan pola asuh yang ideal bagi perkembangannya terutama dalam belajar. Orang tua dengan pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi anaknya. Hal tersebut karena guru yang paling awal dikenal oleh anak adalah orang tua mereka. Pola asuh orang tua akan memberikan suatu pola kehidupan bagi anak mereka. Menurut Sari, dkk (2021, hlm. 2514) Orang tua yang bersifat demokratis akan selalu mendukung kegiatan positif yang anak lakukan, bentuk dukungan yang ia berikan seperti kasih sayang, suport, dan doa untuk sang anak, ia juga mendengarkan pendapat anak, dan mereka bertukar pikiran untuk membangun keluarga yang harmonis

Tabel 1.2 *Distribusi Pola Asuh Orang Tua Dekmokratis*

| Pola Asuh Orang Tua Demokratis | | | |
|--------------------------------|---------------|-----------|----------------|
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| $X > 87,11$ | Sangat Tinggi | 5 | 3% |
| $78,10 < X \leq 87,11$ | Tinggi | 46 | 29% |
| $69,09 < X \leq 78,10$ | Sedang | 63 | 40% |
| $60,08 < X \leq 69,09$ | Rendah | 31 | 20% |
| $X \leq 60,08$ | Sangat Rendah | 13 | 8% |
| Jumlah | | 158 | 100% |

Hasil penelitian dengan menggunakan *Microsoft Exel 2019* mengenai pola asuh orang tua demokratis kepada siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman dengan jumlah responden 158 menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan pola asuh demokratis dengan kategori sedang yaitu sebanyak 63 atau 40% dari jumlah responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dkk (2021, hlm. 2519) yang menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh demokratis pada sampel yang dia teliti termasuk kedalam kategori sedang. Hasil penelitiannya menunjukkan dari 40 anak terdapat sebanyak 9 atau 22% anak dengan pengasuhan demokratis kategori rendah, 23 atau 58% anak dengan pengasuhan demokratis kategori sedang, dan 8 atau 20% anak dengan pengasuhan demokratis pada kategori tinggi. Dalam penelitian lain oleh Oktafiani (2024) yang dilakukan di SDN Lubang Buaya menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 16,7%, sebanyak 22 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori sedang dengan persentase sebesar 73,3%, dan 3 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori tinggi dengan persentase sebesar 10,0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis siswa kelas

V SDN Lubang Buaya berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 73,3%.

Herliana (2021, hlm. 33) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bersifat hangat, dapat menerima, dan saling memberi dukungan. Kondisi keluarga yang hangat dan saling mendukung akan memberi pengaruh yang besar pada potensi anak. Pola asuh demokratis pada kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman masuk kedalam kategori sedang dikarenakan tidak semua orang tua dapat secara intens dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak. Sebagian besar ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yang dapat mengawasi dan membimbing anak di rumah, sedangkan ayah pergi bekerja. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat demokratis dari orang tua sehingga orang tua tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan minat mereka.

2. Minat Belajar siswa

Menurut Slameto (2015, hlm. 180) minat diekspresikan oleh siswa yang menyatakan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal yang lain. Minat terhadap sesuatu akan dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya untuk memperoleh minat-minat yang lain. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan ketertarikan siswa dan perasaan siswa saat mempelajarinya.

Tabel 1.3 *Distribusi Minat Belajar Siswa*

| Minat Belajar Siswa | | | |
|------------------------|---------------|-----------|----------------|
| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| $X > 88,88$ | Sangat Tinggi | 15 | 9% |
| $79,13 < X \leq 88,88$ | Tinggi | 26 | 16% |
| $69,38 < X \leq 79,13$ | Sedang | 69 | 44% |
| $59,63 < X \leq 69,38$ | Rendah | 38 | 24% |
| $X \leq 59,63$ | Sangat Rendah | 10 | 6% |
| Jumlah | | 158 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis deskripsi pada penelitian ini diperoleh bahwa pada siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman dari 158 siswa terdapat sebanyak 15 atau sekitar 9% siswa dengan minat belajar sangat tinggi, 26 atau 16% siswa dengan minat belajar tinggi, 69 atau 44% siswa dengan minat belajar sedang, 38 atau 24% siswa dengan minat belajar rendah, 10 atau 6% siswa dengan minat belajar sangat rendah. Minat belajar tersebut sudah mencakup minat terhadap bidang akademis dan non akademis.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman memiliki minat belajar yang sedang yaitu sebanyak 69 atau 44% siswa. Kriteria sedang ini berarti bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari minat yang mereka sukai. Namun, terdapat berbagai kendala dalam memenuhi minat mereka seperti lingkungan yang kurang mendukung atau faktor dari keluarga. Menurut Susanto (2014, hlm. 66-67) minat merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap sesuatu. Akan tetapi, tidak jarang siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan terpaksa atau adanya suatu keharusan, sedangkan siswa tidak memiliki minat pada pembelajaran tersebut.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap.

Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Sederhana

| Correlations | | | |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------|---------------------|
| | | Pola Asuh Orang Tua Demokratis | Minat Belajar Siswa |
| Pola Asuh Orang Tua Demokratis | Pearson Correlation | 1 | .638** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 158 | 158 |
| Minat Belajar Siswa | Pearson Correlation | .638** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 158 | 158 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa korelasi antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar (r_{hitung}) sebesar 0,638 dilihat dari *Pearson Correlation* kedua variabel. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N=158$ sebesar 0,1562. Hasil tersebut diperoleh bahwa r_{hitung} 0,638 lebih besar dari r_{tabel} 0,1562 sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dengan bunyi “Ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap”. Koefisien korelasi yang diperoleh penelitian ini sebesar 0,638 yang dalam interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat sehingga dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan Fitri (2023, hlm. 14) bahwa pola asuh demokratis atau otoritatif adalah pola asuh yang lebih sedikit membawa pengaruh negatif terhadap kepribadian anak, dengan itu pola ini otoritatif merupakan pola asuh yang dapat digunakan orang tua dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh r_{hitung} variabel pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa sebesar 0,638 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N=158$ yaitu sebesar 0,1562. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh koefisien korelasi variabel pola asuh orang tua demokratis dan minat belajar siswa sebesar 0,638. Berdasarkan interferensi koefisien korelasi 0,638 termasuk kedalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pola asuh orang tua demokratis dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Jend. Sudirman Kec. Sampang Kab. Cilacap.

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis berkaitan erat dengan minat belajar anak, menekankan pentingnya bimbingan yang mempertimbangkan minat dan potensi anak. Minat belajar tumbuh dari perasaan senang dan kemauan siswa, sehingga pola asuh yang tepat diperlukan. Kerjasama orang tua dan sekolah penting untuk mengembangkan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1).

- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*, 1–233.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fitri, N. S. & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1327>
- Friantini, R. N. dan Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Herliana, Chandra, & Ernawati, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Bahasa Peserta Didik TK A di TK Maitreyawira Deli Serdang T.P. 2020-2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 01 (1), 32-39. <https://bodhidharma.ejournal.id/PBD/article/view/35/32>
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–109. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2919>
- Oktafiani, T., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2088-2097. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7779>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Simbolon, N. (2014). Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.